

PERANAN PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG USAHA DALAM MEMINIMALKAN KERUGIANPADA PT. FIF POS CURUP

Elfison Dahsanranca Syawtupan
SMK N 4 Kepahiang-elfis@gmail.com

Abstrack-This research is to know how the role of Internal control receivable in PT. FIF Pos Curup in minimizing loss of business receivables. The analysis used in this study is a qualitative descriptive analysis method. The results of the research can be concluded that the internal control of PT. FIF Pos Curup has not been applied properly in minimizing the bad credit, this is because the estimated amount of credit is jammed every year there is still an increase in the year 2018 is caused by several factors such as internal factors and external factors, internal factors due to the control environment still using the family system and also External factors are influenced by two aspects of the economic aspect that affects the bad credit when not yet before the harvest season in the community and cultural aspects such as the existence of the celebration of Eid al-Fitr and Eid al-Adha.

Keywords: Internal Control, Receivables

1. PENDAHULUAN

Di dalam perekonomian, bidang keuangan merupakan bidang yang memiliki peranan penting dalam suatu perusahaan. Banyak perusahaan yang berskala besar atau kecil, baik yang berorientasi laba maupun yang tidak berorientasi laba mempunyai perhatian besar terhadap bidang keuangan, terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju dan persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lainnya yang semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut, maka diperlukan satu penanganan dan pengelolaan yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik.

Semakin tingginya tingkat persaingan antar perusahaan akan memaksa perusahaan untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada pelanggannya. Pembayaran tunai akan sangat kecil terjadi, sebab perusahaan lain akan memberikan kemudahan dalam persyaratan pembayaran. Pemberian piutang mengandung risiko pelanggan tidak membayar kewajibannya yang dapat menyebabkan kerugian kepada perusahaan. Semakin besar organisasi perusahaan, persoalan yang dihadapi perusahaan akan semakin kompleks. Peningkatan volume penjualan mengakibatkan perlunya pendelegasian/ pengaturan wewenang dari pimpinan kepada bawahan untuk meyakinkan bahwa semua prosedur dan metode pengendalian dapat terlaksana sebagaimana mestinya. Untuk itu diperlukan pengendalian internal dalam perusahaan.

Pengendalian piutang dimulai sebelum ada persetujuan mengirimkan barang dagang, sampai setelah penyiapan dan penerbitan faktur, dan berakhir dengan penagihan hasil penjualan tersebut. Prosedur pengendalian piutang sangat erat hubungannya dengan penerimaan kas dan pengendalian persediaan. Bagi banyak perusahaan proses penagihan adalah suatu pos yang mempunyai peranan penting karena proses ini adalah merupakan tahapan dimana pos piutang akan di konversi menjadi uang kas yang selanjutnya digunakan proses operasi perusahaan pada waktu yang akan datang. Oleh karena itu, pengendalian

pada penagihan sangat perlu selain untuk mengurangi kerugian akibat piutang tak tertagih juga untuk pembiayaan operasinya di masa yang akan datang.

PT. FIF Pos CURUP merupakan salah satu Pos dari Cabang PT. FIF Lubuk Linggau yang salah satu produk unggulannya yaitu pinjaman uang tunai dengan jaminan BPKB motor Honda dengan sistem pembayaran secara kredit atau angsuran sehingga menimbulkan piutang pada perusahaan, dan kemudian perusahaan akan melakukan penagihan sesuai dengan Menurut Frengki Suwandi selaku *Representative Head* (Kepala Pos) pada PT. FIF Pos Curup, Presentase target profit PT. FIF maksimal 100%, sedangkan yang dicapai selama 2 tahun kebelakang ini tidak maksimal berikut presentase keseluruhan:

Tabel 1.1 Presentase profit secara keseluruhan selama 2 tahun

Tahun	Target	Realisasi
2018	70-100%	34%
2019	70-100%	69%

Sumber : PT. FIF Pos Curup

Terlebih pada tahun 2018 yang jauh dibawah target menunjukan terjadi defisit pada perusahaan. Kerugian ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal., seperti peranan pengendalian internal pada PT. FIF yang belum cukup baik , kebijakan dalam penagihan piutang yang belum efektif dan efisien serta customer yang tidak melakukan kewajibannya sehingga perusahaan tidak mencapai target. Berdasarkan alasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bidang pengendalian internal piutang yang dilaksanakan manajemen perusahaan dan menitikberatkan pada masalah peranan pengendalian internal piutang tersebut.

Menurut Tuanakotta (2014:126): Pengendalian intern merupakan proses yang dirancang, diimplementasi dan dipelihara oleh TCWG, manajemen, dan karyawan lain untuk memberikan asurans yang memadai tentang tercapainya tujuan entitas mengenai keandalan pelaporan keuangan, efektif dan efisiennya operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan ketentuan perundang-undangan.

Menurut Mulyadi (2013:163), tujuan sistem pengendalian intern adalah:

- 1) Menjaga kekayaan organisasi;
- 2) Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi;
- 3) Mendorong efisiensi; dan
- 4) Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2015:345), *Internal Control Integrated Framework* yang dikeluarkan COSO, yaitu kerangka kerja pengendalian internal yang paling luas diterima di Amerika Serikat, menguraikan lima komponen pengendalian internal yang dirancang dan diimplementasikan oleh manajemen untuk memberikan kepastian yang layak bahwa tujuan pengendaliannya akan tercapai. Komponen pengendalian internal COSO meliputi hal-hal berikut ini:

a. Lingkungan pengendalian (*control environment*)

Lingkungan pengendalian terdiri atas tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan sikap manajemen puncak, para direktur, dan pemilik entitas secara keseluruhan mengenai pengendalian internal serta arti pentingnya bagi entitas itu. Untuk memahami dan menilai lingkungan pengendalian, auditor harus mempertimbangkan subkomponen pengendalian yang paling penting.

b. Penilaian risiko (*risk assessment*)

Penilaian risiko terhadap pelaporan keuangan adalah tindakan yang dilakukan manajemen untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan GAAP.

c. Aktivitas pengendalian (*control activities*)

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur, selain yang sudah termasuk dalam empat komponen lainnya, yang membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan telah diambil untuk menangani risiko guna mencapai tujuan entitas.

d. Informasi dan komunikasi (*information and communication*)

Informasi dan komunikasi bertujuan untuk memulai, mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi yang dilakukan entitas serta mempertahankan akuntabilitas aktiva terkait. Untuk memahami perancangan sistem informasi akuntansi.

e. Pemantauan (*monitoring*)

Pemantauan berhubungan dengan penilaian mutu pengendalian internal secara berkelanjutan atau periodik oleh manajemen untuk menentukan bahwa pengendalian itu telah beroperasi seperti yang diharapkan, dan telah dimodifikasi sesuai dengan perubahan kondisi.

Menurut Efraim (2012: 129), "Piutang adalah tuntutan kepada pelanggan dan pihak lain untuk memperoleh uang, barang, dan jasa (aset) tertentu pada masa yang akan datang, sebagai akibat penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini". Sedangkan menurut Warren dkk (2014: 448), "Piutang mencakup seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan, dan organisasi lain. Piutang-piutang ini biasanya merupakan bagian yang signifikan dari total aset lancar".

2. METODELOGI PENELITIAN

a. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80), definisi populasi adalah sebagai "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi pada penelitian ini adalah data persentase piutang dan pengendalian internal piutang pada FIF Pos Curup.

Berdasarkan jumlah populasi yang terdapat pada FIF Pos Curup, maka peneliti mengambil sebagian untuk diteliti sebagai sampel penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah data persentase dan pengendalian internal dalam mengatasi kerugian pada FIF Pos Curup pada tahun 2018 dan 2019.

b. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan tujuan agar data yang diperoleh memenuhi standar data yang ditetapkan dalam penelitian. Adapun cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Memperoleh data dalam penyusunan penelitian ini menggunakan metode-metode pengumpulan data, dimana data yang diperoleh bersumber dari :

a. Data Primer

Merupakan data yang dikumpulkan sendiri dan diperoleh secara langsung dari FIF Pos Curup.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang telah tersedia/telah dikumpulkan terlebih dahulu oleh pihak lain sehingga peneliti bisa mendapatkan cukup data dengan cara membaca beberapa literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

c. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian seperti diatas dapat dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Merupakan data yang diperoleh dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap kegiatan yang ada untuk memperoleh hasil sesuai dengan sasaran.

b. Interview

Merupakan data yang diperoleh dengan mengadakan komunikasi langsung dengan pimpinan FIF Pos Curup yang dapat memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Yang dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, salinan faktur penjualan, buku maupun agenda untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan penelitian.

d. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai macam sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (trigulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Analisis ini juga menggunakan lima komponen pengendalian internal yaitu:

1. Pengendalian Internal;
2. Penaksiran Resiko;
3. Aktivitas Pengendalian;
4. Informasi dan Komunikasi; dan
5. Pemantauan/monitoring.

Dari uraian di atas, dalam penelitian ini setelah data terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi, dari data yang berhasil dikumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik tertentu.

3. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data primer berupa survei langsung terhadap subjek penelitian dengan menggunakan teknik wawancara pada PT. FIF Pos Curup. Berdasarkan hasil wawancara dengan *Representative head* (kepala pos) pada PT. FIF Pos Curup ditemukan permasalahan kredit yang ditandai dengan perolehan presentase profit sebagai berikut:

Tabel 4.1 Presentase profit secara keseluruhan selama 2 tahun

Tahun	Target	Realisasi
2018	70-100%	34%
2019	70-100%	69%

Sumber : data diolah 2020

Pada tabel di atas dikatakan target yang harus dicapai oleh PT. FIF ± adalah 70-100%, pada tahun 2018 presentasi profit secara keseluruhan yang terealisasi adalah 34%, pada tahun 2019 presentasi profit secara keseluruhan yang terealisasi adalah 69%, terhitung selama 2 tahun meningkat pada tahun 2019 sebanyak 35% dari tahun 2018 walaupun belum mencapai target minimal.

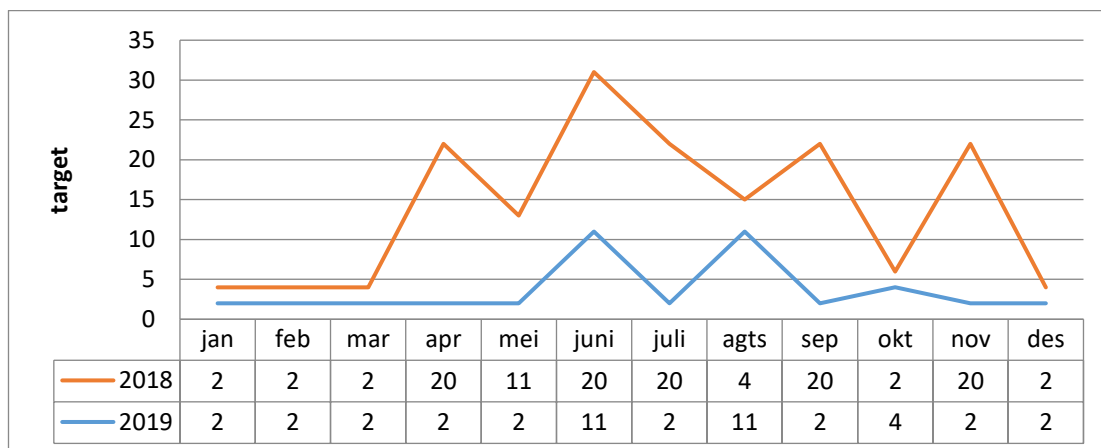
Hal ini bisa dikatakan merugikan karena profit tidak mencapai target maksimal maupun minimal, yang disebabkan karena adanya kredit macet atau termasuk dalam keterlambatan lebih dari 60 hari (*over 60 day*). Dikaitkan dengan surat keputusan Direksi Bank Indonesia No.31/151/Kep/DIR Tanggal 12 November 1988 Tentang Kolektabilitas Kredit, "Kredit tidak lancar yaitu selama 3-6 bulan mutasinya tidak lancar, pembayaran bunga atau utang pokoknya, usaha-usaha pendekatan telah dilakukan tetapi hasilnya kurang baik". PT. FIF Pos Curup menetapkan klasifikasi keterlambatan pembayaran piutang berdasarkan lamanya hari.

Telah dijelaskan di atas bahwa hal ini menunjukkan bahwa keadaan kredit pada PT. FIF Pos Curup berada pada situasi tidak aman pada tahun 2018 meskipun pada tahun 2019 agak sedikit meningkat, tetap dikatakan berada di atas batas klasifikasi target piutang bermasalah. Berikut adalah nilai batas untuk kredit yang terbilang tidak aman pada tiap klasifikasi.

a. Kredit Macet

untuk mengendalikan piutang perusahaan, PT. FIF Pos Curup menetapkan batas aman piutang yang dijadikan sebagai komitmen dalam pencapaian tujuan oleh masing-masing koordinator klasifikasi.

Gambar 4.2 Grafik umur piutang dalam pencapaian target



Sumber: data diolah 2020

Berdasarkan rekapitulasi umur piutang usaha terlihat bahwa pada tahun 2018 sampai dengan 2019 piutang mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Mengacu pada tujuan kredit "Mencari keuntungan yang bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit". Rata-rata kredit yang terjadi berada pada angka 20% untuk produk SPEKTRA. Angka 20% tersebut berada pada posisi tidak aman, karena target yang ditetapkan 20% berada pada klasifikasi C2 yang artinya debitur mengalami keterlambatan pembayaran kewajiban lebih dari 1 bulan dari bulan Januari sampai Desember.

Berdasarkan waktu terjadinya kenaikan persentase tersebut, pada bulan tersebut ternyata telah memasuki perayaan hari raya besar yaitu hari raya Idul Fitri dan Idul Adha serta juga aspek ekonomi yaitu ketika belum menjelang musim panen pada masyarakat kabupaten Rejang Lebong. Sehingga debitur tidak melakukan transaksi pada bulan-bulan tersebut. Kenaikan garis trend piutang diakibatkan oleh tidak adanya transaksi yang terjadi di bulan-bulan sebelumnya sehingga tunggakan tagihan menumpuk di bulan berikutnya.

b. Sistem pengendalian internal perusahaan

Penerapan sistem pengendalian internal PT. FIF Pos Curup mengacu pada buku peraturan perusahaan Pasal 89 bahwa, "segala peraturan pelaksana yang telah ada sebelum peraturan perusahaan ini dibuat, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perusahaan". Dalam mengendalikan kegiatan operasional dan keuangannya, Perusahaan telah menerapkan *Just in Second (JIS)* yang merupakan sebuah *Early Warning System* yang dibentuk pada tahun 2011. Sistem ini merupakan alat pemantauan kinerja pemasaran, kegiatan kredit, dan kegiatan penagihan secara *real time*. Pelaksanaan sistem informasi JIS ini didukung oleh sistem interaktif *Oracle Developer Form (ODF)*.

Pengendalian piutang oleh departemen collection disebut *Overdue Cycle Management (OCM)*, pengendalian ini sebagai bentuk pengelolaan risiko penagihan untuk memastikan pengelolaan tunggakan yang cepat dan akurat sesuai dengan kategori keterlambatan, perilaku bayar, serta potensi risiko

(Peraturan Perusahaan, 2013). *Oracle Developer Form* memiliki menu yang disesuaikan dengan kinerja setiap departemen. Berbeda dengan karyawan yang bekerja di lapangan, mereka menggunakan aplikasi di smartphone yang terhubung dengan kantor yaitu aplikasi ACTION (*Android Collection*).

Sistem pengendalian internal model (*framework*) COSO menjadi penilaian terhadap sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh PT. FIF POS Curup. Mengacu pada komponen Sistem pengendalian internal COSO (2015) bahwa, "komponen lingkungan pengendalian internal meliputi lima unsur: lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan".

Komponen tersebut membangun atmosfer (iklim) yang kondusif bagi para karyawan mengenai kesadaran pentingnya kontrol sehingga dapat menciptakan suasana yang dapat membuat karyawan dapat menjalankan dan menyelesaikan tugas kontrol dan tanggung jawabnya masing-masing.

Proses pemantauan dianggap efektif membangun atmosfer bagi pekerja dalam suatu perusahaan yang menggunakan sistem pengendalian internal untuk mengendalikan kinerja karyawan. Sehingga semua karyawan bekerja sesuai SOP yang telah ditetapkan dan melaporkan pekerjaannya secara struktural kepada atasan. Kajian tersebut dibagi per kajian dan disesuaikan dengan penerapan sistem pengendalian internal PT. FIF Pos Curup.

c. Lingkungan Pengendalian

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, sistem pengendalian internal tersebut dirancang untuk mengendalikan permasalahan dalam menekan angka kredit macet diantaranya: Pengendalian internal PT. FIF Pos Curup terhadap piutang usaha dapat dijelaskan berdasarkan faktor-faktor pengendalian dibawah ini:

- a) Kode etik
- b) Kompetensi
- c) Integritas

4. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Menjalankan prinsip profesional dalam menjalankan suatu pekerjaan di mana dapat membedakan antara pekerjaan dan keluarga untuk menghindari umur piutang usaha yang terlalu lama.
2. Untuk menciptakan efektivitas yang tinggi terhadap piutang usaha maupun kegiatan perusahaan secara keseluruhan, sebaiknya perusahaan melakukan pemisahan fungsi dan peran harus diimbangi, dengan tenaga kerja harus memiliki kriteria seperti latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja untuk membantu mencapai suatu tujuan yang diinginkan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dera, A. P., Sondakh, J. J., & Warongan, J. D. L. (2016). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Piutang Dan Kerugian Piutang Tak Tertagih Pada Pt . Surya Wenang Indah Manado. *Jurnal Emba*.
- Fatimatuzzahro, M., & Sudaryanto, E. (2019). Peranan Internal Audit Dalam Pengendalian Internal Piutang Pada PT. Pos Indonesia Persero Cabang

Depok. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v7i2.239>

- Habibie, N. (2013). Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada PT. Adira Finance Cabang Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.1849>
- Lestari, W. J., Asfi, M., & Setiawati, A. (2019). Sistem Pengendalian Internal Atas Piutang Menggunakan Metode Analisis Umur Piutang (Aging Schedule). *Jurnal Digit*.
- Ompusunggu, H. (2019). Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Piutang Dalam Meminimalkan Resiko Piutang Tak Tertagih. *Jurnal Elektronik REKAMAN (Riset Ekonomi Bidang Manajemen Dan Akuntansi)*.
- Pengendalian, A., Piutang, I., Untuk, U., Tak, P., & Pt, T. (n.d.). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha Untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih Pada Pt*.
- Prawiranegara, B., Ekonomi, F., & Galuh, U. (2014). Peranan sistem penagihan piutang dalam meningkatkan efektivitas pengendalian intern piutang. *Jurnal Wawasan Dan Riset Akuntansi*.
- Sigar, R., Tampi, D., & Tamengkel, L. (2018). Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1473434>
- Suryadinata, N., Toha, A., & Prakoso, A. (2018). Peran Sistem Pengendalian Internal Dalam Menekan Angka Kredit Macet (Studi Kasus pada PT. FIFGROUP Kantor Cabang Jember). *Jurnal Profita*, 11(2), 183. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.003>
- Widiasmara, A. (2014). Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih (Bad Debt) Pada Pt. Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk Cabang Madiun. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*. <https://doi.org/10.21067/jem.v10i2.780>
- Wuisan, J. S. (2013). Analisis Efektifitas Pengendalian Intern Piutang Lease Pada Pt. Finansia Multi Finance Tomohon. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i4.2966>

